

PENERAPAN METODE *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA SMA

¹Erna Sri Rahayu, ²Siti Nurjanah, ³Yeni Rostikawati

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹ernasrirahayuu96@gmail.com, ²sitinurjanahf23@gmail.com, ³yensrostikawati@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the existence of data from the results of observations in the field, which resulted in the ability to write biographical texts on high school students who were still low. This is because there are teacher problems that are not appropriate in applying the method, so students feel difficulties in learning in school. Based on the description, the researchers conducted a study of the application of the jigsaw method to learning to write biographical texts of high school students expected by using these methods to obtain better results. The purpose to be obtained is to find out the process of students using the jigsaw method and to find out the differences in the learning outcomes of writing biographical texts using the jigsaw method. This study also used the Quasi Experimental Design research method with a one group pre-test post-test design approach. The researcher chose 35 high school students in the sample. Data collection techniques were used by conducting the initial test (pretest) and the final test (posttest). Based on these results the average value of pretest is 60.7 and the average posttest value is 80.91 so that there is a difference in value of 20.21 which can be concluded that the jigsaw method is effective in solving teacher problems that are not appropriate in applying the method.

Keywords: Writing, Biographical Text, Jigsaw

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya data dari hasil observasi di lapangan mengenai keterampilan menulis teks biografi pada siswa SMA yang masih rendah. Hal ini karena adanya permasalahan guru yang kurang tepat dalam penerapan metode, Sehingga siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian penerapan metode *jigsaw* pada pembelajaran menulis teks biografi siswa SMA diharapkan dengan menggunakan metode tersebut dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan yang ingin diperoleh yaitu untuk mengetahui proses siswa menggunakan metode *jigsaw* dan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode *jigsaw*. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Peneliti memilih sampel di SMA sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,7 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,91 sehingga terdapat adanya selisih nilai sebesar 20.21 yang dapat di tarik kesimpulan bahwa metode *jigsaw* efektif dalam pemecahan masalah guru yang kurang tepat dalam penerapan metode.

Kata Kunci : Menulis, Teks Biografi, *Jigsaw*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya data dari hasil observasi di lapangan, didapat hasil pada keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA yang masih rendah dikarenakan adanya permasalahan guru yang kurang tepat dalam penerapan metode, Sehingga siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA. Adapun aspek yang akan diteliti yaitu (1) Bagaimana penerapan metode *jigsaw* dalam pembelajaran? (2) Apakah ada perbedaan hasil menulis teks biografi antara *pretest* dan *posttest*? Adapun

tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran. (2) Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil menulis teks biografi antara *pretest* dan *posttest*. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design* yang mengambil sampel sebanyak 30 siswa SMA.

Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang ada di kelas dan menjadikan seseorang dapat memahami apa yang disampaikan secara langsung, pembelajaran juga merupakan suatu proses transfer ilmu dari guru ke murid, sehingga dapat terjalin komunikasi dan informasi. Pembelajaran dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan, baik itu SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi (Ulfah, 2013). Menurut Dewi & Sobari (2018) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menuntut peserta didik untuk berpikir mandiri dengan meningkatkan perkembangan pada kreativitas. Sedangkan menurut Susanti, Yuliantini, & Mustika (2018) pembelajaran adalah sebuah proses seorang pendidik yang memberikan suatu pembelajaran untuk siswa di mana proses tersebut dapat memperbaiki tingkah laku yang menghasilkan respon yang baik terhadap situasi tertentu. Secara keseluruhan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memberikan kemampuan atau pemahaman kita terhadap pelajaran, dengan pembelajaran maka kita mampu untuk berkreasi dengan baik terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa wajib memahami atau mengetahui keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, dalam pembelajaran siswa harus mampu menguasai empat keterampilan tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan siswa mendapat nilai kecil dalam menulis biografi. Hal ini diketahui dari hasil *pretest*.

Keterampilan menulis selalu akan menjadi pembahasan dan kebanyakan dari beberapa siswa mempunyai kesulitan dalam hal tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dewi & Sobari (2018) menulis adalah suatu aktivitas yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut Alex, dkk. Dalam jurnal yang dikemukakan oleh Triyani, Romdon, & Ismayani (2018) menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan dan informasi pada suatu media menggunakan aksara. Menurut Sutarno dalam jurnal Anggraeny, Heny, S, & Agus, W (2016) menulis mempunyai kegiatan seperti penguasaan bahasa, pembiasaan diri, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya. Sejalan dengan yang dikemukakan Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018) Pembelajaran menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

Salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA dalam Kurikulum 2013 ialah teks biografi. Menulis biografi dipelajari siswa agar dapat mengikuti keteladanan sang tokoh. Melalui biografi, seorang siswa diharapkan terinspirasi oleh rangkaian kisah tokoh sehingga dapat membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, cerdas. Menurut Mulyadi dalam jurnal Harnila, T., & Abdurrahman, E. N. (2018) teks biografi merupakan teks yang berisi identitas, paparan hidup seseorang perjuangan, karya, serta penghargaan yang didapatkannya. Teks biografi terdapat di kurikulum 2013 yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Menulis biografi mempunyai arti menuliskan riwayat seorang tokoh. Untuk menuliskan riwayat seorang tokoh, perlu dilakukannya pencarian informasi, baik dari media elektronik, cetak, bahkan mewawancarai tokoh yang bersangkutan. Menulis biografi bisa mengenal seseorang dan termasuk kedalam studi tokoh. Harahap, S. (2014) berpendapat bahwa salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian biografis, yaitu penelitian terhadap

seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Secara ontologis studi tokoh bersifat alamiah (dijelaskan apa adanya), induktif (dijelaskan data yang didapat oleh seorang tokoh), mempertimbangkan etik dan emik, dan vestehan (seorang peneliti bisa membuat pikiran, perasaan, dibalik menulis teks biografi). Siswa SMA diharapkan mampu menggambaran tokoh sesuai dengan unsur, struktur, dan ciri kebahasaan teks biografi.

Untuk itu penulis akan memberikan pembelajaran menulis teks biografi dengan metode jigsaw. Untuk itu, penulis akan memberikan penerapan metode *jigsaw* pada pembelajaran teks biografi. Penulis juga menggunakan strategi, karena strategi dapat mencapai pembelajaran dengan efektif juga efisien. Dengan demikian dalam pembelajaran dapat menggunakan beberapa strategi. Tujuan penggunaan metode jigsaw menurut Kusharyati (2009) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran yang terdiri dari kumpulan anggota dalam satu kelompok. Metode ini mengajarkan untuk siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Hal ini menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Nurhadi dalam jurnalnya Ikram Kusharyati (2009) berpendapat bahwa metode jigsaw merupakan metode yang menuntut tim untuk bertanggung jawab dan mendalami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa kemudian tugas siswa selanjutnya adalah untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain.

Tetapi pembelajaran menulis dianggap sulit karena kurangnya minat siswa dan kemampuan siswa dalam menuangkan isi pikirannya kedalam sebuah tulisan. Seperti dikatakan Meilasari, Junianto, & Mustika (2018) kendala yang biasanya dialami oleh setiap penulis, bahkan penulis profesional sekalipun. Kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai atau mengakhiri tulisan dan lain sebagainya.

METODE

Menurut Severin, Tankard dalam Setyanto (2005) mengatakan bahwa metode eksperimen mempunyai keuntungan yang besar diantaranya, metode eksperimen ini bisa terkendali ditangan peneliti dan mempunyai ketepatan logika yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan *Quasy Exsperimental Design* dengan *pretes* dan *Posttest design*. Menurut Sugiyono dalam Triyani, Romdon & Ismayani (2018) metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk menghasilkan sebuah data penelitian berdasarkan tujuan dan fungsinya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fitriyah, Winarti, & Sukawati (2019) Metode penelitian eksperimen yaitu suatu metode untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam hal lain pada kondisi yang bisa terkendalikan.

Peneliti juga mengadakan penelitian di SMA dengan seluruh siswa yang menjasi sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan memberikan tes awal atau diberikan soal terlebih dahulu sebelum diberikan *treatment* lalu diberikan tes akhir setelah diberikan *treatment*. Peneliti menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan soal tes awal dan tes akhir design yang dirumuskan sebagai berikut:

$$O^1 \times O^2$$

Keterangan:

- O^1 = Kemampuan awal pada kelas eksperimen
 O^2 = Kemampuan akhir pada kelas eksperimen
X = Perlakuan kelas eksperimen (metode *jigsaw*)

Penelitian yang dilakukan di SMA menjadi sangat besar, seorang peneliti sangat tidak mungkin bila harus mempelajari semua populasi. Oleh sebab itu peneliti harus mengambil sampel dari populasi. Maka dari itu, sampel harus representative (mewakili). Peneliti menggunakan sampel siswa SMA yang berjumlah 30 orang, secara keseluruhan ada 30 yang peneliti menggunakan dalam sampel di Sekolah Menengah Atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan test awal dan test akhir yaitu siswa menulis teks biografi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Penilaian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Kategori Nilai Rendah

Thomas Alva Edison

Thomas Alfa Edison merupakan salah satu penemu yang paling memberikan kontribusi besar bagi dunia. Ketika Edison diperingati oleh ibunya bahwa ia tidak bisa belajar di sekolah. Hal ini dilakukan karena ketika di sekolah Edison termasuk Murid yang sering tertinggal “dai Dianggap” sebagai murid yg tidak berbakat.

Edison kecil selalu menunjukkan sifat ingin tahu yang mendalam dan selalu ingin coba. Sebelum Mencapai Usia Sekolah dan sudah Membedah hewan-hewan. Edison membangun Laboratorium kiMia sederhana di ruang bawah tanah rumah ayahnya pada saat dia usia sebelas tahun. Setahun kemudia dia membuat telegraf. Setiap melakukan percobaan pasti membutuhkan biaya yg Lumayan besar. Pada Usia 12 tahun dia bekerja sebagai penjual koran dan permen di atas kereta dan dia Meminta izin kepada pihak perusahaan kereta untuk membuat laboratorium kecil di salah satu gerbong kereta. Di sana dia melakukan percobaan Membaca literature ketika sedang tidak bertugas.

Berdasarkan aspek isi, siswa kurang menguasai pengetahuan topik yang ditulis maka diberi poin 1, judul sesuai tulisan tapi tidak menarik maka diberi poin 1, tulisan siswa hanya memiliki struktur orientasi, maka diberi poin 2, urutan dalam penulisan bersifat tidak logis maka diberi poin 2. Oleh karena itu, skor yang diberikan pada bagian organisasi isi berjumlah 6.

Deskripsi Hasil

Berdasarkan aspek penggunaan bahasa, penggunaan kalimat tunggal dan majemuk rancu seperti pada kalimat “ **Edison termasuk murid yang sering tertinggal dai Dianggap sebagai murid yang tidak berbakat** “seharusnya “ dan dianggap”, maka diberi poin 2. Tulisan ada yang menggunakan kata hubung antar kalimat dan intra kalimat rancu seperti pada kalimat “ **Hal ini dilakukan karena ketika di sekolah Edison termasuk murid yang sering tertinggal**” seharusnya tidak boleh ada dua kata hubung yang berdampingan dalam satu kalimat, maka diberi poin 3. Oleh karena itu ,skor yang diberikan pada bagian penggunaan bahasa berjumlah 5. Berdasarkan aspek kosakata, pemilihan kata keterangan

waktu, tempat, dan aktivitas kurang lengkap seperti pada kata “ **coba** “ seharusnya “**mencoba**”, kemudian pada kata “kemudia” seharusnya menjadi “kemudian”. Lalu pada kata “ **disana**” seharusnya dipisah menjadi “**di sana**” karena merupakan kata keterangan tempat. Maka dari itu, aspek kosakata diberi poin 3. Berdasarkan aspek mekanik, penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata depan <25%, oleh karena itu aspek mekanik diberi poin 2. Total skor dari kelima aspek adalah 16 poin, maka tergolong ke dalam kategori rendah.

2. Kategori nilai sedang

Thomas Alfa Edison

Thomas alva Edison merupakan salah satu penemu yang paling memberikan kontribusi besar bagi dunia berkat temuannya yaitu lampu pijar. Thomas alva Edison dilahirkan di Milan, Ohio pada tanggal 11 Februari 1847.

Meskipun tidak sekolah, Edison kecil menunjukkan sipat ingin tahu yang mendalam dan selalu ingin mencoba. Pada usia 11 tahun Edison membangun laboratorium kimia sederhana di ruang bawah tanah rumah ayahnya.

Setahun kemudian dia berhasil membuat telegraf yang meskipun bentuknya primitif tetapi bias berfungsi. Tentu saja percobaan-percobaan yang di lakukannya membutuhkan biaya yang lumayan besar. Agar waktu sanggangnya di kereta api, ” Grand Trunk Railway”, untuk membuat laboratorium kecil di salah satu gerbong kereta api.

Tahun 1861 terjadi perang saudara antara negara-negara bagian utara dan selatan. Topik ini menjadi perhatian orang-orang.

Pada masa ini Edison hampir kehilangan pendengarannya akibat kecelakaan.

Tahun 1868 Edison mendapatkan pekerjaan sebagai operator telegraf di Boston.

Pada 1877, ia menyibukkan diri dengan masalah yang pada waktu itu menjadi perhatian banyak peneliti yaitu lampu pijar. Persoalannya ialah bagaimana menemukan bahan yg bias berpijar ketika dialiri arus listrik tetapi tidak terbakar. Melalui usaha keras Edison, akhirnya pada tanggal 21 Oktober 1879 lahirlah lampu pijar pertama yang mampu menyala selama 40 jam. Masih banyak lagi hasil penemuan Edison yang bermanfaat . Secara keseluruhan Edison telah menghasilkan 1.039 hak paten. Penemuannya yang jarang disebutkan antara lain: telegraf cetak, pulpen elektrik, proses penambangan magnetik, karet sintesis, baterai alkaline, pengaduk semen, mikrofon, transmiter telepon karbon dan proyektor gambar bergerak.

Thomas Edison juga berjasa dalam bidang perfilman, ia menggabungkan film fotografi yang telah dikembangkan George Eatsman menjadi industri film yang menghasilkan jutaan dolar seperti saat ini. Melewati tahun 1920-an kesehatannya memburuk dan beliau meninggal dunia pada tanggal 18 Oktober 1931 pada usia 84 tahun.

Deskripsi Hasil

Berdasarkan aspek isi, siswa kurang menguasai pengetahuan topik yang ditulis maka diberi poin 2, judul sesuai tulisan tapi tidak menarik maka diberi poin 3, kurang memuat masalah dan perjuangan tokoh dari kecil sampai dewasa maka diberi poin 2, serta dari segi tulisan hanya memuat 25% hal yang dapat dicontoh oleh pembaca maka diberi poin 2. Oleh karena

itu, skor yang diberikan pada bagian isi berjumlah 9. Berdasarkan aspek organisasi isi, tulisan siswa hanya memiliki struktur orientasi saja, maka diberi poin 2, urutan dalam penulisan bersifat kurang logis, maka diberi poin 2. Oleh karena itu, skor yang diberikan pada bagian organisasi isi berjumlah 4. Berdasarkan aspek penggunaan bahasa, penggunaan kalimat tunggal dan majemuk sederhana seperti pada kalimat “**pada tahun 1868 Edison mendapatkan pekerjaan sebagai operatoe telegraf di boston.**”, maka diberi poin 3. Tulisan ada yang menggunakan kata hubung antar kalimat dan intra kalimat rancu seperti pada kalimat “meskipun tidak sekolah, Edison kecil menunjukkan sifat ingin tahu yang mendalam dan selalu ingin mencoba”, seharusnya sesudah kata “dan” di tulis lagi nama tokoh atau kata ganti orang, maka diberi poin 2. Oleh karena itu, skor yang diberikan pada bagian penggunaan bahasa berjumlah 5. Berdasarkan aspek kosa kata, pemilihan kata, keterangan waktu, tempat dan aktivitas kurang lengkap seperti pada kata “**yg**” seharusnya disatukan menjadi “**yang**”, kemudian pada kata “**diruang**” seharusnya dipisahkan menjadi “**di ruang**” karena merupakan keterangan tempat. Maka dari itu, aspek kosakata diberi poin 2. Berdasarkan aspek mekanik, penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata depan <25%, oleh karena itu aspek mekanik diberi poin 2. Total skor dari kelima aspek ialah 22 poin, maka tergolong ke dalam kategori rendah.

3. Kategori nilai tertinggi

Thomas Alfa Edison

Thomas alfa edison merupakan salah satu penemu yang paling memberika Kontribusi besar bagi dunia berkat temuannya yaitu lampu pijar. Thomas Alva Edison dilahirkn di Milan, Ohio pada tanggal 11 february 1847. Tahun 1854 orangtuanya pindah keport Huron, michigan. Sewaktu kecil edison hanya sempat mengikuti sekolah selama 3 bulan. kebetulan ibunya berprofesi sebagai guru.

Pada Usia sebelas tahun Edison membangun labolatorium kimia sederhana diruang bawah tanah rumah ayahnya. Setahun kemudian dia berhasil membuat telegraf yang meskipun bentuknya primitif tetapi bisa berjalan melalui usaha keras Edison. Akhirnya pada tanggal 21 oktober 1879 muncul lah lampu pijar listrik yang mampu menyala selama 40 jam.

Thomas alva Edison mendapat hak paten pertamanya Untuk alat *electric vote recorder*. Edison menjual penemuannya kesebuah perusahaan dan mendapat uang sebesar 40000 dolar. Uang ini digunakan untuk membuka perusahaan dan labolatorium di Menlo Park. New Jersey. Thomas Alva Edison juga menemukan phonograph pada tahun 1877.

Thomas Edison juga berjasa dalam bidang perfilman. Ia menggabungkan film fotografi yang telah dikembangkan George Eastmean menjadi industri film yang menghasilkan jutaan dolar. Thomas Edison pun membuat *black maria*, suatu studio film bergerak yang dibangun pada jalur berputar. Melewati tahun 1920-an kesehatan kian memburuk dan beliau meninggal dunia pada tanggal 18 oktober 1931 pada usia 84 tahun.

Deskripsi Hasil

Berdasarkan aspek isi, siswa kurang mampu menguasai pengetahuan topik yang ditulis dengan baik maka diberi poin 2, judul sesuai tulisan tapi tidak menarik maka diberi poin 2, kurang memuat masalah dan perjuangan tokoh dari kecil sampai dewasa maka diberi poin 2, serta dari segi tulisan hanya memuat 50 % hal yang dapat dicontoh oleh pembaca maka diberi poin 3. Oleh karena itu, skor yang diberikan pada bagian isi berjumlah 9. Berdasarkan aspek organisasi isi, tulisan siswa hanya memiliki struktur orientasi, peristiwa dan masalah, maka

diberi poin 2, urutan dalam penulisan bersifat cukup logis maka diberi poin 2. Oleh karena itu, skor yang diberikan pada bagian organisasi isi berjumlah 4. Berdasarkan aspek penggunaan bahasa, penggunaan kalimat tunggal dan majemuk sederhana seperti pada kalimat “ **edison menjual penemuannya sebuah perusahaan dan mendapat uang 40000 dolar**”, maka diberi poin 3. Tulisan ada yang yang menggunakan kata hubung antar kalimat dan intra kalimat rancu seperti pada kalimat “ **Kemudian dia berhasil membuat sebuah telegraf yang meskipun bentuknya perimitif tetapi bisa berjalan**” seharusnya tidak memakai meskipun. Maka diberi poin 2. Oleh karena itu, skor yang diberikan pada bagian penggunaan bahasa berjumlah 5. Berdasarkan aspek kosakata, pemilihan kata keterangan waktu, tempat, dan aktivitas kurang lengkap seperti pada kata “**orang tuanya**” seharusnya disatukan menjadi “**orangtuanya**”, kemudian pada kata “**diruang**” seharusnya dipisah menjadi “**di ruang**”. Lalu pada kata “**edisonmenjual**” seharusnya dipisah menjadi “**Edison menjual**” karena merupakan subjek dan predikat. Maka dari itu, aspek kosakata diberi poin 2. Kesalahan mekanik sering ditemukan dalam tulisan ini penggunaan huruf kecil pada awal nama orang “**edison**” seharusnya “**Edison**”. Berdasarkan aspek mekanik, penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata depan 25%, oleh karena itu aspek mekanik diberi poin 2, total skor dari kelima aspek ialah 22 poin, maka tergolong ke dalam kategori rendah.

Tabel 1. Data siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Subjek 1	63	70
2	Subjek 2	54	70
3	Subjek 3	50	67
4	Subjek 4	50	78
5	Subjek 5	48	72
6	Subjek 6	78	83
7	Subjek 7	80	85
8	Subjek 8	80	85
9	Subjek 9	76	80
10	Subjek 10	75	80
11	Subjek 11	78	83
12	Subjek 12	60	78
13	Subjek 13	66	75
14	Subjek 14	76	82
15	Subjek 15	65	70
16	Subjek 16	45	71
17	Subjek 17	55	68
18	Subjek 18	58	75
19	Subjek 19	70	78
20	Subjek 20	75	79
21	Subjek 21	65	70
22	Subjek 22	80	82
23	Subjek 23	65	70
24	Subjek 24	65	70
25	Subjek 25	55	69
26	Subjek 26	45	65
27	Subjek 27	35	55
28	Subjek 28	50	70

29	Subjek 29	80	82
30	Subjek 30	78	83
Rata-rata		62,06	74,83

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis biografi yang di laksanakan di SMA, terdapat hasil penilaian pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran pretest sebelum *treatment* dalam pembelajaran *posttest* dengan meningkatkan nilai yang memuaskan. Dari hasil yang didapat dari skor test awal terdapat perbedaan hasil nilai *pretest* rata-rata sebesar 62,06 dan *posttest* rata-rata 74,83. Deskripsi hasil yang dilakukan bisa dilihat dari hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas One Way Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters Mean		.0000000
Std. deviation		3.65885809
Most Extreme Differences absolute		.102
	Positive	.093
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp, Sig (2-tailed)		.200

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2.	Sig.
12.189	1	58	.001

Table 4. Uji Mann Withney

Kelas	N	Mean Rank	Sum of Rank
Pretest	30	22.80	684.00
Posttest	30	36.20	1146.00
Total	60		

Table 5. Uji Hipotesis

		Menulis biografi
Mann Withneyy U		219.000
Wilcoxon W		684.000
Z		-3.425
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

PEMBAHASAN

Tabel 1

Menunjukkan terdapat *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa hasil *pretest* rata-rata yang diperoleh yaitu 62,06 kemudian setelah diberi perlakuan dan *posttest* meningkat menjadi 74,83.

Tabel 2

Pada tabel 2 menunjukkan data hasil uji normalitas yang berdistribusi normal dapat dilihat dari signifikansi yang menunjukkan hasil 0.200 yakni signifikansi diterima karena lebih dari 0.05.

Tabel 3

Pada tabel 3 menunjukkan data hasil uji homogenitas yang berdistribusi tidak normal dapat dilihat dari signifikansi yang menunjukkan hasil 0.001 yakni signifikansi diterima apabila lebih dari 0.05.

Tabel 4

Pada tabel 4 menunjukkan data hasil uji mann withney menulis biografi siswa yang mengikuti pretest sebanyak 30 siswa dan yang mengikuti posttest sebanyak 30 siswa. Diketahui terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan.

Tabel 5

Pada tabel 5 menunjukkan data hasil uji hipotesis yang berdistribusi normal dapat dilihat dari signifikansi yang menunjukkan hasil 0.001 yakni signifikansi diterima karena kurang dari 0.05.

SIMPULAN

Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil data dari penelitian di atas sebagai berikut:

1. Metode *jigsaw* efektif dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa SMA karena dianggap berhasil setelah melihat proses pembelajaran di kelas.
2. Hasil dari penerapan metode *jigsaw* didapat berikut bahwa sebelum penerapan metode *jigsaw* dalam menulis biografi siswa rata-rata mendapatkan nilai 62,06 dapat diketahui bahwa siswa digolongkan pada kategori cukup. Sedangkan setelah diberi perlakuan *treatment* dan peneliti menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menulis teks biografi, siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 74,83 dengan selisih 12,77 poin. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah di beri perlakuan di Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan metode *jigsaw*.
3. Metode *jigsaw* efektif diterapkan di SMA, hal tersebut dilihat dari proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989-998.
- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Onomatope di MA Tanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897-904.

- Fitriah, U., Winarti, W., & Sukawati, S. (2019). Implementasi Metode Problem Based Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 39-46.
- H Syahrin Harahap, M. A. (2014). *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Prenada Media.
- Harnila, T., & Abdurrahman, E. N. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Copy the Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMAN 1 Painan Pesisir Selatan. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 383-387.
- Kusharyati, I. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IS 5 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Penelitian Tindakan Kelas) (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Meilasari, N. R., Junianto, J., & Mustika, I. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Darul Falah Cihampelas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 707-712.
- Setyanto, A. E. (2013). Memperkenalkan kembali metode eksperimen dalam kajian komunikasi.
- Susanti, S., Yuliantini, L., & Mustika, I. (2018). Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 369-376.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.